

38

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

VOL.37 - NO. 2. Juli 2009

ISSN 0126-0731

Majalah Pengembangan Ilmu Sosial

# FORUM

## KRISIS GLOBAL

**Mengembangkan Sikap Kewirausahaan (Entrepreneurship) Sebagai Modal Dasar Dalam Menghadapi Krisis Global**

**Krisis Ekonomi Global Di Tengah Krisis Lingkungan**

**Dampak Krisis Global Terhadap Prospek Pemulihan Perekonomian Indonesia**

**Krisis Kekuasaan Negara di balik Privatisasi Air**

**Tantangan Jurnalis Di Era Globalisasi Informasi**

**Evolusi Peradaban Komunikasi Manusia**

**Peta Suara DPRD Jawa Tengah Dari Pemilu ke Pemilu (Voting Map of The Central Java Local Parliament Election to Election)**

**Gizi Buruk, Ketahanan pangan dan Revitalisasi Pertanian**



---

## **DAFTAR ISI :**

Pengantar .....	i
<b>Reni Shinta Dewi</b> Mengembangkan Sikap Kewirausahaan (Entrepreneurship) Sebagai Modal Dasar Dalam Menghadapi Krisis Global .....	1
<b>Supratiwi</b> Krisis Ekonomi Global Di Tengah Krisis Lingkungan .....	6
<b>Sulistyowati</b> Dampak Krisis Global Terhadap Prospek Pemulihan Perekonomian Indonesia .....	11
<b>Dzunuwanus Ghulam Manar</b> Krisis Kekuasaan Negara di balik Privatisasi Air .....	15
<b>Nurul Hasfi</b> Tantangan Jurnalis Di Era Globalisasi Informasi .....	21
<b>Joyo Nur Suryanto Gono.</b> Evolusi Peradaban Komunikasi Manusia .....	26
<b>Ari Pradhanawati</b> Peta Suara DPRD Jawa Tengah Dari Pemilu ke Pemilu (Voting Map of The Central Java Local Parliament Election to Election) .....	34
<b>Puji Astuti</b> Gizi Buruk, Ketahanan pangan dan Revitalisasi Pertanian .....	40

**Penerbit :** Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro - Terbit Pertama kali bulan Februari 1972 ; **Penanggung Jawab :** Drs. Warsito, SU - Dra. Sri Widowati H, MS - Drs. Agus Hermani. DS, MM Drs. Teguh Yuwono, M. Pol. Admin ; **Ketua Penyunting :** Drs. Suwanto Adhi, SU ; **Sekretaris Penyunting :** Agus Naryoso, S.Sos ; **Penyunting Pelaksana :** Dra. Hartuti. P, MPA - Drs. Tri Cahyo Utomo, MA - Gr. Turnomo Rahardjo - Dra. Rodhiyah, SU ; **Penyunting Ahli :** Prof. Dr. Y. Warella, MPA (Undip) - Prof. Dr. Sudharto PH, MES (Undip) - Dr. Ari Pradhanawati, MS (Undip) - Prof. Dr. Roger Page (USA) - Dr. Peter Suwarno (USA) - Dr. Dedy Nur Hidayat (UI) ; **Tata Usaha :** Tri Wardoyo, S.E - Staf Tata Usaha Fisip - Undip;

### **Alamat :**

MPIIS Forum Fakultas Ilmu dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro  
Jl. Imam Bardjo SH. No. 1 Semarang Telp. (024) 8442532, 8414513  
Fax. (024) 8449629 mad : mpiis - forum@usa.net

### **Sumbangan Tulisan :**

Redaksi menerima sumbangan tulisan/foto yang relevan dengan tema atau topik pada setiap penerbitan, Setiap foto haruslah disertai dengan foto copy identitas yang jelas. Setiap artikel yang dikirimkan menjadi hak sepenuhnya dari redaksi untuk mengedit dan menampilkannya

---

# DAMPAK KRISIS GLOBAL TERHADAP PROSPEK PEMULIHAN PEREKONOMIAN INDONESIA

Oleh: Sulistyowati

## Abstract

Global economic's crisis which began in the US early this year has a big impact upon economics around the world, especially industrialized ones. Indonesia as a developing economy which has been integrated into global economy, has to take decisive measures to avoid bad impact of the crisis. Accordingly the government issued an Inpres (Presiden Instruction) as a comprehensive measure to tackle the economic impact of the global crisis.

**Keywords:** global crisis impact, shadow banking system, Presiden Instruction.

## PENDAHULUAN

Krisis financial di Amerika Serikat yang melanda dunia dimulai sejak tahun 2007/2008, ternyata mengalahkan krisis ekonomi Asia pada tahun 1997/1999. Pada waktu krisis moneter Asia, setidaknya ada "safe heaven" bagi para investor global, yaitu di Amerika Serikat Eropa dan Jepang. Para investor dapat menjual saham dan surat utangnya di Indonesia. Thailand dan Korea yang mengalami krisis, serta membeli saham di New York dan London. Saat ini, Negara *safe heaven* pun mengalami krisis ekonomi yang parah, sehingga investor kesulitan mencari *safe heaven* guna menyimpan dananya, karena pasar saham, surat utang dan komoditas semuanya jatuh.

Terdapat patokan dalam melihat seberapa parah krisis financial yang terjadi sejak 2007 lalu. Berbagai lembaga financial raksasa AS, selamat menghadapi resesi ekonomi dunia tahun 1930-an yang sering disebut "The Great Depression", akibat krisis keuangan AS pada 1929. Mereka juga selamat menghadapi resesi akibat dua perang dunia dan akibat minyak OPEC tahun 1973. Selain itu juga selamat menghadapi resesi ekonomi AS pasca serangan teroris 2001.

Namun Lehman Brothers, Bear Stearns Maril Lynch, AIG, Freddie Mac dan Fannie Mac, mereka tidak selamat menghadapi krisis kredit pembelian rumah (KPR) subprime di AS pada 2007/2008. Artinya, terpuruknya beberapa lembaga keuangan terbesar di dunia tersebut merupakan indikasi bahwa permasalahan ekonominya AS dan dunia sekarang memang jauh lebih parah, terutama untuk kalangan pebisnis dan perbankan. Ternyata krisis moneter di AS kali ini menimbulkan dampak luar biasa secara global, yang nampak dari kepanikan investor dunia dan mewabah ke berbagai benua sehingga ada anggapan krisis saat ini dapat lebih parah dibandingkan dengan krisis yang pernah ada.

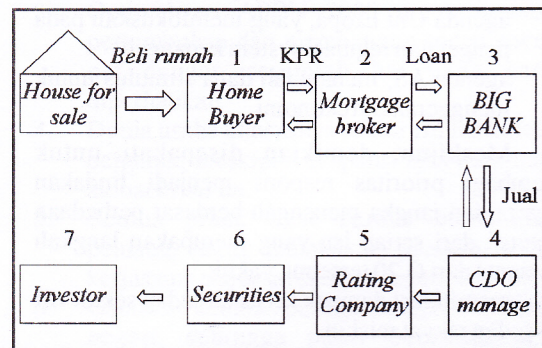
## PEMBAHASAN

### B1. DAMPAK KRISIS SECARA GLOBAL

Krisis global yang terjadi sejak 2007 lalu memunculkan banyak argumen menjelaskan akar krisis global, menurut pengamat ekonomi A. Prasetyantoko terdapat satu hal krusial yang mengerucut, yakni berkembangnya secara liar sistem perbankan bayangan (*shadow banking system*). Dalam sistem perbankan tradisional, uang yang dikumpulkan sebagai dana pihak ketiga akan disalurkan kembali dalam bentuk kredit, baik produktif (industri) maupun konsumtif (kredit rumah, kartu kredit).

Dalam sistem perbankan bayangan, uang tidak dikembalikan dalam bentuk kredit melainkan diputar dalam instrumen-instrumen investasi yang makin lama semakin canggih, mulai dari *commercial mortgage-backed securities* (CMBS) hingga *collateralized debt obligations* (CDO). Ternyata aktor yang melibatkan banyak, yaitu bank investasi, *hedge funds*, *money-market fund*, hingga perusahaan keuangan lain. Hal ini sebagaimana yang terjadi pada proses sekuritisasi sub prime mortgage di AS berikut ini:

Gambar proses sekuritisasi sub prime mortgage di AS



Sumber : Bank Indonesia, 2008

Keterangan:

- 1). Nasabah dengan catatan kredit yang kurang baik (subprime borrower) harus membayar bunga KPR sekurangnya 2% diatas bunga KPR pada nasabah dengan catatan kredit baik (prime borrower)
- 2). Rortgage Lender banyak menyalurkan KPR ke sub prime borrower dengan no. doc loans, yang tidak memerlukan bukti dokumen penghasilan atau tabungan.
- 3). Bank lomersial membeli "Subprime Loans" Bank kemudian melakukan pooling terhadap loan tersebut dan menjualnya ke perusahaan sekuritas di Wall Street atau CDO manager.
- 4). CDO manager mengemas mortgage loans ke dalam bentuk mortgage. Backed securities (MBS) atau collateralized debt obligations (CDO).
- 5). CDO bernegosiasi dengan perusahaan credit rating untuk menentukan kualitas kredit MBS/ CDO tersebut. Membagi CDO ke dalam tranches untuk memenuhi rating yang ditentukan untuk masing-masing porsi.
- 6). CDO termasuk kemasan bonds dan securities yang beragun mortgages dan home equity loans.
- 7). Investors seperti Hegde fund, bank, perusahaan asuransi dan dana pension menyukai CDO, karena menawarkan imbal hasil tinggi dengan rating yang sama dengan corporate bond.

Sistem perbankan bayangan telah meniupkan gelembung ekonomi hingga meletus dengan pemicu subprime mortgage di AS. Rentetan masalahnya begitu panjang. Krisis financial telah menyebabkan kekeringan likuiditas sehingga menyeret krisis manufaktur. Dan, bukannya mereda, kini malah memicu krisis tenaga kerja (The Economist, 14-20/3).

Kegusaran dunia nampak dengan adanya pertemuan para menteri keuangan G.20 secara garis besar terdapat dua (2) agenda yang memunculkan ketegangan dalam penyusunannya yakni:

- a. agenda Uni Eropa, yang memfokuskan pada pengetatan regulasi system keuangan.
- b. agenda AS, menambah dana stimulus untuk menggerakkan ekonomi.

Meskipun demikian disepakati untuk membagi prioritas respons menjadi tindakan segera dan jangka menengah berdasar perbedaan urgensi dari setiap isu yang merupakan langkah bersama dari G.20 tersebut, yakni:

1. memitigasi dampak krisis terhadap sektor riil dan rakyat miskin.
2. upaya stabilisasi sistem keuangan dan

mengembalikan kepercayaan pasar.

3. merestorasi aliran modal dan kredit internasional ke negara berkembang
4. memastikan bahwa lembaga keuangan internasional memiliki kapasitas yang cukup untuk menjalankan fungsi-fungsi penanganan krisis termasuk meningkatkan permodalannya
5. mencegah berulangnya krisis dimana depan melalui peningkatan "sound regulation" terhadap semua aktur keuangan dan instrumen keuangan
6. memperbaiki legitimasi dan kredibilitas lembaga keuangan internasional dan percepatan program-program reformasi.

Ternyata krisis moneter yang melanda AS tidak hanya berdampak untuk perbankan dan lembaga keuangan saja melainkan hingga ke industri otomotif. Dimana General Motors Corp, sudah memasukkan dokumen kebangkrutannya meskipun telah berjuang melawan penurunan ekonomi, terlilit utang, dan masalah manajemen. Hal ini merupakan kebangkrutan sektor industri otomotif terbesar dalam sejarah AS dan keempat dari keseluruhan industri. Dengan mengajukan bangkrut maka pastilah akan memangkas jumlah pekerja karena GM akan menutup sejumlah pabriknya. Meski pernah menjadi ikon korporasi perusahaan global yang dibangun Alfre P Sloan, GM sendiri didirikan pada tahun 1908 oleh William C Durant yang membeli beberapa pabrik mobil dan meletakkannya dalam satu atap. Dia membangun strategi satu mobil untuk semua orang dan berbagai keperluan. Kebangkrutan industri otomotif sekelas GM merupakan hal yang amat dramatis.

Apa yang terjadi sekarang ini adalah merupakan dampak dari gelembung pasar keuangan yang pecah. Ada dua implikasi yang paling menonjol yakni:

- a. keketatan likuiditas (liquidity squeeze) yang disebabkan oleh kepercayaan yang anjlok dan sistem kredit yang macet.
  - Dana ditarik dari Emerging Markets ke pusat-pusat keuangan di AS dan negara-negara industri lain.
  - Keketatan likuiditas ini merembet dari episentrumnya, Amerika Serikat ke Eropa dan Asia, contagion effect ini sedang berjalan.
- b. Resesi dunia, dengan implikasinya terhadap pertumbuhan dan ekspor negara-negara **b e r k e m b a n g** ([http://www.ndotme.com/wp/wp-content/uploads/2008/10/background\\_%20info\\_%20-%20krisis\\_%20AS\\_%20dan%20dampaknya\\_%20bagi\\_%20Indonesia-](http://www.ndotme.com/wp/wp-content/uploads/2008/10/background_%20info_%20-%20krisis_%20AS_%20dan%20dampaknya_%20bagi_%20Indonesia-)

DKM.pdf).

Pada dunia perbankan akhirnya bank sentral dunia memahami betapa pentingnya melakukan kebijakan yang terkoordinasi. Tujuh bank sentral yang meliputi baik negara AS, bank sentral Eropa, bank Inggris dan bank Canada akhirnya memangkas suku bunga sebesar 0,5%. Hal ini merupakan pertama kalinya kebijakan suku bunga bank sentral dilakukan secara bersamaan dalam skala yang besar dan terjadi pada tahun 2008. Selain itu juga melakukan kebijakan terkoordinasi bank sentral dan pemerintah dunia selebihnya harus ditujukan untuk memenuhi tiga sasaran. Pertama, memulihkan kembali sistem perbankan dan pembayaran global yang lumpuh agar sirkulasi dana internasional dapat kembali normal dan bank dapat memberikan kredit lagi. Kedua, karena AS dan memperbesar modal perbankan agar dapat lebih memberi kredit yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Ketiga, bank sentral dunia harus berani terus menurunkan suku bunga dan yang lebih penting, pemerintah harus memperbesar belanja untuk pembangunan infrastruktur dan memberi stimulus ekonomi. Hal ini dapat saja gagal dan bisa juga berhasil, alasannya karena kebijakan ekonomi berskala global belum pernah dilakukan dalam sejarah, namun resiko terjadinya resesi ekonomi dunia yang parah akan lebih besar apabila bank sentral dan pemerintah dunia tidak melakukan apa-apa.

## B.2. DAMPAK KRISIS GLOBAL TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA

Sebenarnya dampak resesi ekonomi AS dan Eropa terhadap Indonesia relatif kecil karena net ekspor hanya menggerakkan sekitar 8% dari PDB Indonesia, dibandingkan dengan negara Singapura, Malaysia dan Hongkong yang tingkat ketergantungan ekspornya ke AS besar.

Namun demikian, krisis financial global dan lumpuhnya sistem perbankan global yang berlatar belakang kredit macet perumahan di AS tentu akan berdampak sangat negatif terhadap Indonesia, karena pembiayaan investasi di Indonesia akan terus menciut, penyerapan tenaga kerja melambat dan akibatnya daya beli masyarakat turun, yang akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang telah ditetapkan sebesar 6,5% untuk tahun 2009 kemungkinan besar tidak akan tercapai.

Para ahli menilai tingkat krisis yang dihadapi Indonesia sangat berbeda dengan AS, Eropa dan negara maju lainnya dimana krisis telah merasuk ke semua sektor, mulai dari pasar modal, perbankan hingga sektor riil, di Indonesia krisis

hanya terjadi di pasar modal dimana hal ini tidak mudah bertransmisi ke sektor lain mengingat kontribusi pasar modal dalam sistem keuangan Indonesia amat kecil yakni kurang dari 10%.

Krisis keuangan global yang terjadi saat ini merupakan koreksi atas kesenjangan sektor riil, seperti harga komoditas. Hal ini tidak menimbulkan kekhawatiran karena krisis tersebut tidak akan melumpuhkan perekonomian Indonesia seperti yang terjadi pada sepuluh tahun yang lalu. (<http://agusriyanto.wordpress.com/2008/10/28/pe-ngaruh-krisis-moneter-Amerika-Serikat/>)

Implikasi krisis bagi perekonomian Indonesia

1. Pengaruh gejala di lembaga keuangan Internasional bagi perbankan nasional minimal, hingga saat ini.
2. Sebagai akibat keketatan likuiditas di pasar keuangan Internasional, akan terjadi keketatan likuiditas devisa dan credit line devisa di pasar Internasional dalam 6 bulan sampai satu tahun yang akan datang, dan akan mempengaruhi pasar domestik.
3. Keketatan likuiditas juga mempengaruhi akses dan biaya bagi pembiayaan APBN
4. Pertumbuhan Ekonomi Dunia mengalami perlambatan. Ekspor Indonesia akan terkendala dan juga investasi dari luar negeri.
5. Ketidakpastian harga komoditas masih akan tetap mempengaruhi prospek inflasi di dalam negeri. ([Http://www.ndotme.com/wp/wp-content/uploads/2008/10/background %20 info %20-%20 krisis %20 AS %20 dan%20 dampak%20nya %20 bagi %20 Indonesia-DKM.pdf](http://www.ndotme.com/wp/wp-content/uploads/2008/10/background%20info%20-%20krisis%20AS%20dan%20dampaknya%20bagi%20Indonesia-DKM.pdf))

Terkait dengan krisis global tersebut Presiden SBY pada tanggal 6 Oktober 2008 memberikan sepuluh arahan/ sepuluh jurus SBY menghadapi krisis global (Versi Pemerintah)

1. Semua kalangan tetap optimis, dan bersinergi menghadapi krisis keuangan, untuk memelihara momentum pertumbuhan dan mengelola serta mengatasi dampak krisis itu.
2. Tetap pertahankan nilai pertumbuhan enam persen yang ditargetkan tahun ini.
3. Optimalisasi APBN 2009 untuk memacu pertumbuhan dan membangun social sovety net dengan sejumlah hal yang harus diperhatikan.
4. Dunia usaha khususnya sektor riil harus tetap bergerak, meskipun ekspansi bisa berkurang akibat krisis ini.
5. Semua pihak agar cerdas menangkap peluang, untuk melakukan persaingan dan kerjasama ekonomi dengan negara sahabat.
6. Galakkan kembali penggunaan produk dalam negeri, sehingga pasar domestik akan bertambah kuat.

7. Tingkatkan sikap profesionalisme. Jajaran pemerintah khususnya memperoleh partnership dengan jajaran perbankan dan swasta.
8. Kerjasama dalam menghadapi masalah. Semua pihak diminta menghindari sikap ego sektoral.
9. Tidak melakukan langkah non partisipan, untuk kepentingan rakyat dan untuk atasi krisis.
10. Komunikasi yang bijak, khususnya terhadap rakyat.  
(<http://jackoagun.multiply.com/photos/hires/uploads/SP8-jgokcqkAAFS@yp01>).

Diharapkan dengan sepuluh arahan tersebut, perekonomian Indonesia akan relatif stabil dalam menghadapi krisis global yang nampaknya masih belum akan berakhir pada tahun 2010.

### PENUTUP

Negara-negara maju ternyata juga rentan terhadap krisis. Hal ini terlihat pada krisis yang dimulai atau berawal di AS, sebagai akibat dari berkembangnya *shadow banking system*, dampak dari sistem perbankan tersebut akhirnya menyebar ke seluruh benua terutama Eropa dan sebagian ASIA. Dunia perbankan dan industri raksasa bertumbangan yang berakibat meningkatnya jumlah pengangguran dan kemiskinan, berbagai problema sosial, mengganggu pembangunan nasional. Namun bagi Indonesia dampaknya tidaklah begitu mengkhawatirkan dan tidak akan mengganggu perekonomian nasional, karena tingkat ketergantungan relatif kecil terhadap AS.

Meskipun demikian presiden SBY (pemerintah) telah berjaga-jaga dengan cara

mengeluarkan sepuluh arahan pada bulan Oktober 2008. Jangan sampai dampak krisis global berubah menjadi jebakan krisis bagi perekonomian Indonesia, karena AS cenderung untuk tidak meregulasi secara ketat sistem finansialnya. Hal ini disebabkan hidup matinya perekonomian AS masih akan bergantung pada pasar finansialnya.

### Daftar Pustaka

#### Buku-buku;

Hadiwinata, Sugeng Bob, Politik Bisnis Internasional Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 2002.

Kompas, 1 Juni 2009

Mussa, Michael, dkk, Exchange Rate Regimes in an Increasingly Integrated World Economy, working paper, Geneva, 2000 dalam Hadiwinata, Sugeng Bob, Politik Bisnis Internasional Kanisius, 2002.

Prasetyantoko, Kompas, 30 Maret 2009

#### Internet:

<http://agusriyanto.wordpress.com/2008/10/28/pe-ngaruh-krisis-moneter-Amerika-Serikat/>

<http://jackoagun.multiply.com/photos/hires/uploads/SP8-okcqkAAFS@yp01>.

[http://www.ndotme.com/wp/wp-content/uploads/2008/10/background %20 info %20-%20 krisis %20 AS %20 dan%20 dampak nya %20 bagi %20 Indonesia-DKM.pdf](http://www.ndotme.com/wp/wp-content/uploads/2008/10/background%20info%20-%20krisis%20AS%20dan%20dampaknya%20bagi%20Indonesia-DKM.pdf)